Lampiran 1

LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN LTA

Nama Mahasiswa : Ratu Dalfa Aulia Rahma

NIM : P17324219024

Judul LTA : Asuhan Kebidanan pada Neonatus Ny. S di PMB M Kabupaten Bogor

Dosen Pembimbing : Novita Dewi Pramanik, M.Keb

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Saran Rekomendasi	Ttd Mahasiswa	Ttd Pembimbing
1.	22 Februari 2022	Pengarahan pengambilan kasus	Mengambil kasus bayi, memcari sumber kunjungan neonatus secara nasioal		
2.	23 Februari 2022	Konsultasi sumber utama acuan kunjungan neonatus	Menjadikan sumber sebagai referensi,mencari referensi lain untuk melengkapi		
3.	25 Februari 2022	Pengajuan kasus yang ditemukan	Mengasuh klien yang diajukan		
4.	28 Februari 2022	Konsultasi asuhan kunjungan tiga hari	- Memberikan asuhan sesuai kebutuhan - Membuat media untuk penkes		
5.	9 Maret 2022	Konsultasi mengenai format pengkajian dan penulisan SOAP	- Memperbaiki penulisan SOAP - Merencanakan asuhan selanjutnya		
6.	16 Maret 2022	Evaluasi asuhan 14 hari dan konsultasi dokumentasi pengkajian	- Memperbaiki penulisan pada catatan objektif klien - Merencanakan asuhan selanjutnya		

7.	31 Maret 2022	Konsultasi BAB 4	- Perbaikan penulisan data objektif kunjungan pertama - Melanjutkan BAB 1,2 dan 3		
8.	13 April 222	Konsultasi BAB 1 dan 2	- Pengarahan konteks pembahasan - Membuat maping pembahasan teori		
9.	27 April 2022	Konsultasi Bab 1 dan 2	- Memperbaiki diksi - Penambahan bahasan latar belakang		
10.	13 Mei 2022	- Konsultasi BAB 1 dan 2 - Pengarahan Bagian awal LTA dan penyusunan Bab 5	- Perbaikan penulisan - Penggunaan jurnal untuk pendukung pembahasan di BAB 5		
11.	17 Mei 2022	- Perbaikan bagian Awal LTA - Konsultasi bab 5	- Menambahkan lembar persetujuan dan memperbaiki kata pengantar - Menambahkan literatur untuk pembahasan bab 5 - Perbaikan pemberian halaman		
12.	30 Mei 2022	Konsultasi Bab 5 dan 6	- Penambahan pembahasan caput dan hipotermi pada bab 5 - Mendetailakan saran		
13.	2 Juni 2022	Konsultasi abstrak	- Menambahkan pembahasan caput dan hipotermi - Merapikan daftar pustaka		
14	3 Juni 2022	Konsultasi BAB I-VI dan lampiran serta hasil perbaikan abstrak	ACC		

Lampiran 2

LEMBAR KEGIATAN KONSULTASI

PASCA UJIAN SIDANG LTA

Nama Mahasiswa : Ratu Dalfa Aulia Rahma

NIM : P17324219024

Judul LTA : Asuhan Kebidanan pada Neonatus Ny. S di Praktik Mandiri Bidan M Kabupaten Bogor

Tanggal Ujian LTA : Rabu, 8 Juni 2022

Penguji LTA : 1. Ni Wayan Dian Ekayanthi, M.Keb

2. Ir. Fauzia Djamilus, M.Kes

3. Novita Dewi Pramanik, M.Keb

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Saran Rekomendasi	Nama Penguji	Ttd Pembimbing
1.	Rabu, 8 Juni 2022	Konsultasi revisi Laporan Tugas Akhir pasca sidang	- Menambahkan data subjektif pada abstrak - Perbaikan kalimat pada pernyataan plagiarisme - Merapikan penulisan kata pengantar - Perbaikan penggunaan EYD - Penambahan pembahasan hipotermia dan *caput succedaneum* pada latar belakang dan datanya - Memisahkan poin permbahasan lemak coklat - Menambahkan lagi pembahasan dampak hipotermia - Menghilangkan evaluasi pada penatalaksanaan - Merubah poin pemeriksaan fisik menjadi narasi - Penulisan BAB 5 yang lebih sistematis	Ni Wayan Dian Ekayanthi, M.Keb	

2.	Rabu, 8 Juni 2022	Konsultasi revisi Laporan Tugas Akhir pasca sidang	- Pertimbangan untuk menambahkan masalah pada judul - Penyusunan abstrak yang lebih sistematis - Perbaikan ucapan terima kasih pada kata pengantar - Penyesuaian daftar isi - Memperbaiki peletakan judul gambar - Memperbaiki isi Bab III: metodologi penelitian - Penambahan tempat persalinan neonatus - Penggunaan kutipan cukup menggunakan satu jenis	Ir. Fauzia Djamilus, M.Kes	
3.	Jum'at, 10 Juni 2022	Konsultasi Perkembangan revisi Laporan Tugas Akhir	- Memasukkan data hipotermia dan *caput* pada masing masing paragraf - Mempersingkat pembahasan wewenang bidan - Melanjutkan revisi	Novita Dewi Pramanik, M.Keb	
4.	Senin, 13 Juni 2022	Konsultasi hasil revisi	- ACC - Melanjutkan ke penguji 1 dan 2	Novita Dewi Pramanik, M.Keb	
5.	Selasa, 14 Juni 2022	Konsultasi hasil revisi	- Memperbaiki isi abstrak - Memperbaiki kesalahan penulisan - Merapikan bab 4	Ni Wayan Dian E, M.Keb	
6.	Jum'at, 17 Juni 2022	Konsultasi hasil revisi	- Menambahkan data subjektif abstrak - Memperbaiki kesalahan penulisan	Ni Wayan Dian E, M.Keb	
7.	Senin, 20 Juni 2022	Konsultasi hasil revisi	ACC	Ni Wayan Dian E, M.Keb	

Lampiran 3

PERSETUJUAN PASIEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Yulia

Usia : 27 tahun

Hubungan dengan pasien : ~~suami/ ayah/~~ ibu*

Alamat : Kp. Sawal Desa Bojong

Setelah mendapatkan penjelasan, menyatakan setuju/ bersedia untuk menerima asuhan kebidanan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehubungan dengan permasalahan kesehatan ibu/ anak yang dialami oleh anak/ ~~istri~~ saya berikut ini:

Nama : Neonatus Ny. S

Usia : 2 jam

Alamat : Kp. Sawah, Desa Bojong

Diagnosa : Sesuai masa cukup bulan kehamilan dengan Caput succedaneum dan hipotermi ringan

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 25 Februari 2022

(.....)

Lampiran 4

PERSETUJUAN PEMBIMBING LAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Astuti, M.Keb

NIP : 198104192006042003

Jabatan : .....

Institusi : .....

Menyatakan telah memberikan persetujuan kepada:

Nama Mahasiswa : Ratu Dafa Aulia Rahma

NIM : P17324219024

Untuk memberikan asuhan kebidanan sebagai bagian dari penyusunan Laporan Tugas Akhir kepada pasien berikut ini:

Nama Pasien : Bayi Ny. S

Usia : 2 Jam

Alamat : Kp. Sawah

Diagnosa : Bayi Ny. S Usia 2 Jam Bayi cukup bulan sesuai masa kehamilan dengan caput succedaneum

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 25 Februari 2022

BIDAN

(Maya Astuti)

Lampiran 5

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok bahasan : *Caput Succedaneum*

Waktu : 20 Menit

Sasaran : Ny. S dan Keluarga

Tempat : Kampung Sawah

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Setelah mengukuti pertemuan ini, ibu diharapkan untuk mengetahui tentang *caput succedaneum*

2. Tujuan Khusus

   Pada akhir pertemuan, peserta dapat:

   1. Memahami pengertian *caput succedaneum*
   2. Memahami penyebab *caput succedaneum*
   3. Memahami cara penanganan *caput succedaneum*

B. Metode

1. Penyuluhan
2. Tanya jawab

C. Media

Gambar

D. Materi

1. Pengertian *caput succedaneum*
2. Penyebab *caput succedaneum*
3. Penanganan *caput succedaneum*

E. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan Peyuuluhan	Kegiatan Peserta
1.	Pembukaan	1 Menit	a. Mengucapkan salam pembuka b. Menjelaskan pokok pembahasan dan tujuan penyuluhan	a. Menjawab salam b. Memperhatikan
2.	Pembahasan	7 Menit	1. Memahami pengertian *caput succedaneum* 2. Memahami penyebab *caput succedaneum* 3. Memahami cara penanganan *caput succedaneum*	Memperhatikan dan mendengarkan
3.	Tanya Jawab	3 Menit		
3.	Evaluasi	2 Menit	Menanyakan kepada klien tentang materi yang telah disampaikan	Menjawab pertanyaan
4.	Penutup	2 Menit	a. Mengucapkan terimakasih b. Mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam

F. Evaluasi

1. Memahami pengertian *caput succedaneum*
2. Memahami penyebab *caput succedaneum*
3. Memahami cara penanganan *caput succedaneum*

G. Daftar Pustaka

World Health Organization. Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir: Panduan Untuk Dokter, Perawat, & Bidan. Karyuni PE, Mellya E, editors. World Health Organization; 2007

Wahyuni S. Asuhan Neonatus, Bayi, & Balita: Penuntun Belajar Praktik Klinik. Ester M, Wahyuningsih E, editors. Jakarta: EGC; 2012.

Setiyani A dkk. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra sekolah. BpsGoId [Internet]. 2016;148(27):148–62.

H. Lampiran Materi

CAPUT SUCCEDANEUM

1. Pengertian

Caput Succedaneum adalah pembengkakan pada daerah antara bawah kulit kepala dan atas periosteum yang disebabkan tekanan jalan lahir. Tanda dari caput succedaenum diantaranya adalah perabaan ketika presentasi lahir, teraba benjolan lunak, berbatas tidak tegas, tidak berfluktuasi tetapi bersifat edema tekan. Benjolan terdapat di luar periosteum sampai bisa melewati sutura. Kulit pada permukaaan bagian edema kebanyakan berwarna kemerahan atau ungu dan terkadang terdapat bercak petekie atau ekimosis.

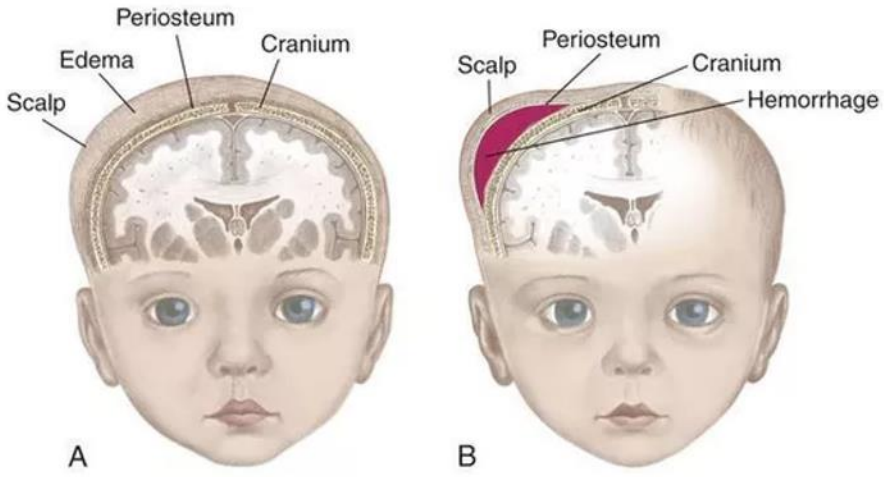

2.* Penyebab *Caput Succedaneum

Adanya benjolan ini disebabkan oleh tekanan yang keras kepada kepala ketika memasuki jalan lahir hingga terjadi pembendungan sirkulasi kapiller dan limfe disertai pengeluaran cairan tubuh ke jaringan ekstravasa. Pembendungan tersebut menyebabkan adanya penumpukan cairan getah bening, hingga memungkinkan terdapat sedikit darah pada daerah bendungan cairannya

3. Penanganan *Caput Succedaneum*

Penatalaksaan yang diberikan adalah pemberian pemahaman kepada orang tua jika kejadian ini umum terjadi. Letak dan ukuran benjolan pada *Caput Succedaneum* diamati dan tertulis sampai pembengkakan menghilang. Tidak terdapat terapi khusus atau pengobatan namun penanganan bayi terutama ketika memakaikan pakaian bayi hendaknya dilakukan dengan lenbut. *Caput* biasanya akan hilang pada hari ke-3 pasca lahir dengan memperhatikan area caput tetap bersih, kering, dan tidak iritasi. Namun, jika terjadi ekimosis yang luas, dapat diberikan indikasi fototerapi untuk hiperbilirubinemia.

Lampiran 6

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok bahasan : Tanda bahaya neonatus
Waktu : 20 Menit
Sasaran : Ny. S
Tempat : Kampung Sawah

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Setelah mengukuti pertemuan ini, ibu diharapkan untuk mengetahui tanda bahaya pada neonatus

2. Tujuan Khusus

   Pada akhir pertemuan, peserta dapat:

   a. Memahami pengertian tanda bahaya neonatus
   b. Memahami tanda bahaya pada neonatus

B. Metode

1. Penyuluhan
2. Tanya jawab

C. Media

Buku KIA

D. Materi

1. Pengertian tanda bahaya neonatus
2. Tanda bahaya neonatus

E. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan Peyuuluhan	Kegiatan Peserta
1.	Pembukaan	2 Menit	c. Mengucapkan salam pembuka d. Menjelaskan pokok pembahasan dan tujuan penyuluhan	c. Menjawab salam d. Memperhatikan
2.	Pembahasan	8 Menit	4. Pengertian tanda bahaya neonatus 5. Tanda bahaya neonatus	Memperhatikan dan mendengarkan
3.	Tanya Jawab	3 Menit		
3.	Evaluasi	1 Menit	Menanyakan kepada klien tentang materi yang telah disampaikan	Menjawab pertanyaan
4.	Penutup	1 Menit	c. Mengucapkan terimakasih d. Mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam

F. Evaluasi

1. Pengertian tanda bahaya neonatus
2. Tanda bahaya neonatus

G. Daftar Pustaka

Setyarini DI, Suprapti. Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.

H. Lampiran Materi

Tanda Bahaya Neonatus

1. Pengertian Tanda Bahaya

   Tanda bahaya merupakan tanda-tanda awal yang digunakan untuk mendeteksi kelainan maupun keadaan patologis pada neonatus agar maslah yang dialami dapat dilakukan intervensi sedini mungkin sebelum terjadi komplikasi didalamnya.

2. Tanda Bahaya Neonatus

   a. **Bayi kejang**

      Kejang pada bayi kadang terjadi. Kejang merupakan gejala kelainan susunan saraf pusat dan merupakan kegawat daruratan. Kejang pada Bayi Muda umur ≤2 hari berhubungan dengan asfiksia, trauma lahir, dan kelainan bawaan dan jika lebih dari 2 hari dikaitkan dengan tetanus neonatorium.

   b. **Lemah**

      Jika bayi tidak terlihat seaktif biasanya, maka ibu dan kelaurga patut untuk berwaspada. Pola napas Bayi Muda tidak teratur (normal 30 - 59 kali/menit) jika <30 kali/menit atau ≥ 60 kali/menit menunjukkan ada gangguan napas, biasanya disertai dengan tanda atau gejala bayi biru (sianosis), tarikan dinding dada yang sangat kuat (dalam sangat kuat mudah terlihat dan menetap), pernapasan cuping hidung serta terdengar suara merintih (napas pendek menandakan kesulitan bernapas)

   c. **Frekuensi nafas bayi**

      Pada umumnya lebih cepat dari manusia dewasa yaitu sekitar 40-60 kali permenit. Jika bayi bernafas kurang dari 40 kali permenit atau lebih dari 60 kali permenit.

d. **Pusar kemerahan**

Tali pusar yang berwarna kemerahan menunjukan adanya infeksi. Hal ini bisa disebabkan oleh infeksi bakteri lokal. Infeksi bakteri lokal yang sering terjadi adalah infeksi pada kulit, mata dan pusar. Pada kulit apakah ada tanda gejala bercak merah, benjolan berisi nanah dikulit. Pada mata terlihat bernanah, berat ringannya dilihat dari produksi nanah dan mata bengkak. Pusar kemerahan atau bernanah (kemerahan meluas ke kulit daerah perut berbau, bernanah) berarti bayi mengalami infeksi berat.

e. **Demam atau tubuh merasa dingin**

Suhu normal bayi adalah 36,5-37,4ºC. Neonatus dikatakan demam jika suhu tubuhnya menginjak 37,5ºC. Demam bisa merupakan salah satu pertanda bayi kekurangan ASI. Hal ini menjadi sinyal awal neonatus untuk memberitahu bahwa cairan yang diserap oleh tubuhnya kurang. Selain itu, demam ini dapat menandakan adanya infeksi bakteri lokal. Infeksi pada Bayi Muda dapat terjadi secara sistemik atau lokal. Infeksi sistemik gejalanya tidak terlalu khas, umumnya menggambarkan gangguan fungsi organ seperti: gangguan kesadaran sampai kejang, gangguan napas, bayi malas minum, tidak bisa minum atau muntah, diare, demam atau hipotermia. Pada infeksi lokal biasanya bagian yang terinfeksi teraba panas, bengkak, merah. Infeksi lokal yang sering terjadi pada Bayi Muda adalah infeksi pada tali pusat, kulit, mata dan telinga

f. **Kulit terlihat kuning**

Kulit terlihat kuning/ikterus dapat menjadi hal yang wajar karena perubahan fisiologis neonatus, bisa juga menjadi tanda patologis pada neonatus. Jika timbul setelah 24 jam dan menghilang sebelum 14 hari tidak memerlukan tindakan khusus hanya pemberian ASI. Nmun, jika ikterus muncul setelah 14 hari berhubungan dengan infeksi hati atau sumbatan aliran bilirubin pada empedu.

Lampiran 7

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok bahasan : ASI Eksklusif

Sub Topik : Pentingnya dan Manfaat ASI Eksklusif, serta perlekatan mulut bayi

Waktu : 20 Menit

Sasaran : Ny. S

Tempat : Kampung Sawah

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah mengukuti pertemuan ini, ibu diharapkan untuk mengetahui pentingnya ASI secara umum.

2. Tujuan Khusus

Pada akhir pertemuan, peserta dapat:

c. Memahami pengertian ASI eksklusif

d. Memahami manfaat ASI Eksklusif

e. Memahami cara perlekatan menyusui yang baik dan benar

B. Metode

1. Penyuluhan
2. Tanya jawab

C. Media

Leaflet

D. Materi

1. Pengertian ASI eksklusif
2. Manfaat ASI Eksklusif baik dari Ibu maupun keluarganya
3. Cara perlekatan menyusui yang baik dan benar

E. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan Peyuuluhan	Kegiatan Peserta
1.	Pembukaan	2 Menit	a. Mengucapkan salam pembuka b. Menjelaskan pokok pembahasan dan tujuan penyuluhan	a. Menjawab salam b. Memperhatikan
2.	Pembahasan	8 Menit	1. Pengertian ASI Eksklusif 2. Manfaat ASI Eksklusif 3. Perlekatan ketika mynyusui	Memperhatikan dan mendengarkan
3.	Tanya Jawab	5 Menit		
3.	Evaluasi	3 Menit	Menanyakan kepada klien tentang materi yang telah disampaikan	Menjawab pertanyaan
4.	Penutup	2 Menit	a. Mengucapkan terimakasih b. Mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam

F. Evaluasi

1. Ibu dapat menjelaskan pengertian ASI Eksklusif
2. Ibu dapat menjelaskan manfaat ASI Eksklusif
3. Ibu dapat menjelaskan perlekatan ketika menyusui

G. Daftar Pustaka

Wahyuni S. Asuhan Neonatus, Bayi, & Balita: Penuntun Belajar Praktik Klinik. Ester M, Wahyuningsih E, editors. Jakarta: EGC; 2012.

H. Lampiran Materi

Pentingnya ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

   ASI eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan.Hal ini sesuai dengan rekomendasi UNICEF dan World Health Assembly (WHA) yang menyarankan pemberian ASI Eksklusif hanya memberikan ASI saja tanpa tambahan pemberian cairan (seperti : air putih, madu, susu formula, dan sebagainya) atau makanan lainnya (seperti : buah, biskuit, bubur susu, bubur nasi, tim, dan sebagainya) (Roesli, 2008).

2. Manfaat ASI Eksklusif

   a. Manfaat ASI untuk Bayi

      1) Komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi.

         Setiap wanita telah dipersiapkan dengan sepasang payudara yang akan memproduksi susu untuk makanan bayi yang bau dilahirkannya. Salah satu keajaiban ASI adalah dapat secara otomatis akan mengubah komposisinya sesuai dengan perubahan dan kebutuhan bayi di setiap tahap perkembangannya.

      2) Mengandung zat protektif

         Bayi yang mendapat ASI lebih jarang menderita penyakit karena adanya zat protektif dalam ASI. Zat protektif yang terdapat pada ASI adalah sebagai berikut:

         a) Lactobacillus bifidus Lactobasillus bifidusberfungsi mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat. Kedua asam ini menjadikan pencernaan bersifat asam sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme. ASI mengandung zat faktor pertumbuhan

Lactobacillus bifidus. Susu sapi tidak mengandung faktor ini.

b) Laktoferin. Laktoferin adalahprotein yang berikatan dengan zat besi. Dengan mengikat zat besi, maka laktoferin bermanfaat menghambat pertumbuhan kuman tertentu, yaitu Staphylococcus, E. Coli, dan Entamoeba hystolytica yang juga memerlukan zat besi untuk pertumbuhannya. Selain menghambat pertumbuhan bakteri tersebut, laktoferin dapat pula menghambat pertumbuhan jamur Candida.

c) Lisozim. Lisozim adalah enzim yang dapat mencegah dinding bakteri (bakterisidal) dan antiinflamasi, bekerja bersama peroksida dan aksorbat untuk menyerang bakteri E. coli dan sebagian keluarga Salmonella. Keaktifan lisozim ASI beberapa ribu kali lebih tinggi dibanding susu sapi. Keunikan lisozim lainnya adalah bila faktor protektif lain menurun kadarnya sesuai tahap lanjut ASI, maka lisozim justru meningkat pada 6 bulan pertama setelah kelahiran.

d) Komplemen C3 dan C4. Kedua komplemen ini, walaupun kadar dalam ASI rendah, mempunyai daya opsonik, anafilaksonik, dan kemotaktik, yang bekerja bila diaktifkan oleh Iga dan IgE yang juga terdapat dalam ASI.

e) Antibodi ASI terutama kolostrum mengandung immunoglobulin SIgA. Antibody dalam ASI dapat bertahan dalam saluran pencernaan dan membuat lapisan pada mukosanya, sehingga mencegah bakteri pathogen dan enterovirus masuk ke dalam mukosa usus.

f) Imunitas seluler ASI mengandung sel – sel. Sebagian besar (90 %) sel tersebut berupa makrofag yang

berfungsi membunuh dan memfagositosis mikroorganisme, membentuk C3 dan C4, lisozim, dan laktoferin.

g) Tidak menimbulkan alergi Pada bayi baru lahir sistem IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi sistem ini dan dapat menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai usia 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

3) Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan Interaksi yang timbul waktu menyusui antara ibu dan bayi akan menimbulkan rasa aman bagi bayi. Perasaan aman ini penting untuk membangun dasar kepercayaan diri (basic sense of trust)

4) Mengupayakan pertumbuhan yang baik Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas.

5) Mengurangi kejadian karies dentis dan maloklusi Insidens karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebihtinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula. Sisa tersebut akan berubah menjadi asam yang akan merusak gigi. Selain itu kadar Selenium yang tinggi pada ASI akan mencegah karies dentis. Telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu dengan botol dan dot.

b. Manfaat ASI untuk Ibu

1) Mencegah perdarahan pasca persalinan Perangsangan pada payudara ibu oleh isapan bayi akan diteruskan ke otak dan kelenjar hipofisis yang akan merangsang terbentuknya

hormon oksitosin. Oksitosin membantu mengkontraksikan kandungan dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan.

2) Mempercepat pengecilan kandungan Sewaktu menyusui terasa perut ibu mulas yang menandakan kandungan berkontraksi dan dengan demikian pengecilan kandungan terjadi lebih cepat.
3) Mengurangi anemia Menyusui eksklusif akan menunda masa subur yang artinya menunda haid. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan akan mengurangi angka kejadian anemia kekurangan besi.
4) Dapat digunakan sebagai metode KB sementara ASI dapat digunakan sebagai metode KB sementara dengan syarat:(1) Bayi berusia belum 6 bulan, (2) Ibu belum haid kembali dan (3) ASI diberikan secara esklusif
5) Mengurangi risiko kanker indung telur dan kanker payudara Selama hamil tubuh ibu sudah mempersiapkan diri untuk menyusui. Bila ibu tidak menyusui akan terjadi gangguan yang meningkatkan risiko terjadinya kanker indung telur dan kanker payudara. Kejadian kanker payudara dan kanker indung telur pada ibu yang menyusui lebih rendah dibandingkan yang tidak menyusui.
6) Memberikan rasa dibutuhkan Dengan menyusui ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.

c. Manfaat ASI untuk Keluarga

ASI sangat praktis dan ekonomis, karena ASI dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli susu fomula dan peralatannya serta tidak repot untuk menyiapkannya. ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang diperlukan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain.

Lampiran : Leaflet

MANFAAT ASI UNTUK BAYI

- Komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi
- Mengandung zat protektif
- Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan
- Mengupayakan pertumbuhan yang baik
- Mengurangi kejadian karies dentis dan maloklusi

MANFAAT ASI UNTUK IBU

- Mencegah perdarahan pasca persalinan
- Mempercepat pengecilan kandungan
- Mengurangi anemia
- Dapat digunakan sebagai metode KB sementara
- Mengurangi risiko kanker indung telur dan kanker payudara
- Memberikan rasa dibutuhkan

MANFAAT ASI UNTUK KELUARGA

ASI sangat praktis dan ekonomis, karena ASI dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli susu fomula dan peralatannya serta tidak repot untuk menyiapkannya. ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang diperlukan untuk membeli susu formuladapat digunakan untuk keperluan lain.

TANDA BAYI CUKUP ASI

- Berat badannya bertambah.
- Buang air kecil secara teratur.
- Terlihat tenang dan nyaman.

Pelekatan Menyusui Tepat, Bayi Semakin Sehat

Pelekatan adalah keadaan menempelnya mulut bayi ke payudara ibu ketika menyusui. Pelekatan yang tepat akan mengeluarkan ASI sesuai dengan kebutuhan bayi dan memudahkan bayi menyusu serta menghindari masalah (payudara bengkak, puting lecet, dan sebagainya).

Peletakan yang baik

Peletakan yang buruk

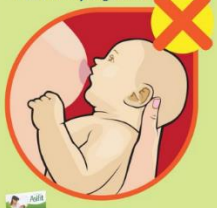

Ciri Pelekatan yang baik:

1. Areola/bagian hitam payudara di bagian atas mulut bayi lebih banyak terlihat.
2. Mulut bayi terbuka lebar.
3. Bibir bawah bayi tampak terputar keluar (dower).
4. Dagu menyentuh atau hampir menyentuh payudara.
5. Pipi bayi menggembung.

Asifit
ASI Lancar, Bu Bugar, Anak Pintar
@asifitkf asifit asifitkf
kuma farma

Sumber : Setiyani, Astuti. Sukesi, Esyunanik. 2016. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Jakarta; PSDM Kemenkes

Lampiran 8

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Pokok bahasan : Perawatan Tali Pusat

Waktu : 10 Menit

Sasaran : Ny. S dan keluarga

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Setelah mengukuti pertemuan ini, ibu diharapkan untuk mengetahui cara merawat tali pusat dengan baik dan benar

2. Tujuan Khusus

   Pada akhir pertemuan, peserta dapat:

   f. Memahami pengertian perawatan tali pusat
   g. Memahami tujuan perawatan tali pusat
   h. Memahami cara merawat tali pusat

B. Metode

1. Penyuluhan
2. Tanya jawab

C. Media

Buku KIA

D. Materi

1. Pengertian perawatan tali pusat
2. Tujuan perawatan tali pusat
3. Cara merawat tali pusat

E. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan Peyuuluhan	Kegiatan Peserta
1.	Pembukaan	1 Menit	c. Mengucapkan salam pembuka d. Menjelaskan pokok pembahasan dan tujuan penyuluhan	c. Menjawab salam d. Memperhatikan
2.	Pembahasan	7 Menit	**4.** Pengertian perawatan tali pusat **5.** Tujuan perawatan tali pusat **6.** Cara merawat tali pusat	Memperhatikan dan mendengarkan
3.	Tanya Jawab	3 Menit		
3.	Evaluasi	3 Menit	Menanyakan kepada klien tentang materi yang telah disampaikan	Menjawab pertanyaan
4.	Penutup	1 Menit	c. Mengucapkan terimakasih d. Mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam

F. Evaluasi

1. Ibu dapat menjelaskan pengertian perawatan tali pusat
2. Ibu dapat menjelaskan tujuan perawatan tali pusat
3. Ibu dapat menjelaskan cara merawat tali pusat

G. Daftar Pustaka

Wahyuni S. Asuhan Neonatus, Bayi, & Balita: Penuntun Belajar Praktik Klinik. Ester M, Wahyuningsih E, editors. Jakarta: EGC; 2012.

Sodikin, 2009. Buku Saku Perawatan Tali Pusat. Jakarta: EGC.

H. Lampiran Materi

Perawatan Tali Pusat

1. Pengertian perawatan tali pusat

   Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan pada tali pusat bayi baru lahir sejak dipotongnya tali pusat sampai tali pusat puput atau kering dengan tujuan untuk mencegah infeksi pada tali pusat bayi dan mempercepat penyembuhan luka bekas pemotongan tali pusat. Pendapat lain mengatakan bahwa perawatan tali pusat adalah suatu aktivitas pemeliharaan tali pusat sampai tali pusat mengering dan lepas dengan spontan untuk menjaga kebersihan tali pusat dan mencegah terjadinya infeksi pada potongan tali pusat yang tersisa pada bayi.

2. Tujuan perawatan tali pusat

   Tujuan dari perawatan tali pusat menurut Sodikin (2009) ada empat, yaitu:

   a. Mencegah terjadinya infeksi

      Bila tali pusat basah, berbau dan menunjukkan tanda-tanda infeksi, harus waspada terhadap infeksi tali pusat. Infeksi ini harus segera diobati untuk menghindari infeksi yang lebih berat. Dimana infeksi tali pusat pada bayi dapat menyebabkan sepsis, meningitis dantetanus. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih.

   b. Mempercepat proses pengeringan tali pusat.

   c. Mempercepat terlepasnya tali pusat.

   d. Mencegah terjadinya tetanus pada bayi baru lahir.

      Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi.

3. Cara merawat tali pusat

Langkah-langkah cara merawat tali pusat pada bayi menurut Haws (2008), yaitu :

a. Cuci tangan dengan sabun sampai bersih, keringkan dengan handuk bersih.
b. Turunkan sedikit bagian atas popok agar tidak bersentuhan dengan tali pusat.
c. Buka balutan pada tali pusat yang akan diganti dengan lembut dan hati-hati.
d. Bersihkan tali pusat dan daerah sekitar tali pusat menggunakan kapas yang dibasahi air hangat dengan lembut dan hati-hati. 5. Keringkan tali pusat dan balut kembali dengan menggunakan kassa steril

Dalam melakukan perawatan pada tali pusat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan tali pusat.

a. Jangan menggunakan plester dalam membalut tali pusat bayi karena dapat menyebabkan iritasi sekitar daerah tali pusat.
b. Daerah tali pusat dan sekitarnya harus selalu dalam keadaan kering dan bersih
c. Jangan mengoleskan alkohol atau betadine pada tali pusat karena akan menyebabkan tali pusat menjadi lembab.
d. Lipatlah popok di bawah puntung tali pusat. Pemakaian popok bayi diletakkan di sebelah bawah talipusat
e. Bila terdapat tanda-tanda infeksi pada tali pusat, seperti kemerahan atau mengeluarkan nanah atau darah dan berbau segera hubungi petugas kesehatan.
f. Jangan membungkus pusat atau mengoleskan bahan atau ramuan apapun ke puntung tali pusat, hal ini bisa menyebabkan infeksi dan tetanus